

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 “ Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bila mengacu pada tujuan tersebut, terdapat dua dimensi yang hendak diwujudkan dalam pendidikan nasional, yaitu dimensi transendental yang berupa ketakwaan, keimanan, dan keikhlasan serta dimensi duniawi yang meliputi pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan kemandirian.¹ Ini berarti bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menyeimbangkan antara dua dimensi tersebut, yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrowi.

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual penyalah-gunaan obat-

¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) 157.

obat terlarang dan lain sebagainya.² Dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan, dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.

Linda Keegan, mengatakan bahwa kecerdasan Emosi (EQ) harus menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen.³ Untuk itu maka dibutuhkan sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur, pelaksanaan kegiatan yang teratur, dan penyikapan terhadap tugas-tugas secara baik.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan untuk mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, sebagai peran masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁴

Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar akan bertambah besar

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 45.

³ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Question*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2005), 41.

⁴ M. Sulthon Masyhud & Moh. Khunurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 93-94.

lagi. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik.⁵

Keterlibatan dari manajemen ini memastikan lembaga pesantren dituntut untuk memberikan pengasuhan sebaik mungkin kepada santrinya. Agar dapat melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu menerapkan manajemen pengasuhan sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas dan memiliki keunggulan, baik keunggulan kompetitif maupun komparatif .

Pengetahuan tentang santri oleh pelaksana pendidikan (pengasuh), menjadi penting dan dibutuhkan, mengingat tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, akan tetapi pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan sikap kepribadian, aspek sosial dan aspek emosional siswa/santri.

Adanya manajemen pengasuhan yang mengurus setiap kegiatan santri mulai dari santri masuk pesantren hingga santri tersebut keluar/lulus dari pesantren. Manajemen pengasuhan memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan emosional santri di pesantren, karena salah satu tugas manajemen pengasuhan adalah melakukan pembinaan kegiatan santri yaitu dengan mengatur dan mengurus segala bentuk kegiatan santri agar dapat lebih mengembangkan kecerdasan emosional santri.

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 69.

Manajemen pengasuhan pondok pesantren jelas mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan emosi santrinya. Hal ini dapat dilihat bagaimana pengaruh dari pola asuh dengan para santri dalam membangun kecerdasan emosional.

Manajemen pengasuhan pondok pesantren di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah – Bojonegara terbilang masih kurang mampu untuk meningkatkan kecerdasan emosional santri. Karena belum optimalnya penerapan manajemen pengasuhan pondok pesantren yang diperoleh santri disebabkan oleh faktor – faktor lain, seperti lingkungan, baik lingkungan pesantren maupun lingkungan di luar pesantren, dan karena faktor internal seperti santri tidak disiplin, malas dan lainnya yang ada pada santri sehingga dapat mempengaruhi santri dalam kecerdasan emosionalnya.⁶

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan maka dibutuhkan penanganan manajemen pengasuhan pondok pesantren yang efektif bagi lembaga pendidikan. Karena pada dasarnya manajemen pengasuhan pondok pesantren merupakan proses pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan santri mulai santri masuk pesantren hingga santri tersebut lulus dari pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Pengaruh Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah-Bojonegara”**.

⁶ Wawancara dengan ketua pengurus pondok Ahmad Syaifullah pada hari Rabu, 27 Februari 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah penulis paparkan dalam latar belakang, maka penulis menyimpulkan beberapa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap kurang terpuji.
2. Dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.
3. Kurangnya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri.
4. Kurang optimalnya kecerdasan emosional yang diperoleh santri disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.
5. Belum optimalnya penerapan manajemen pengasuhan pondok pesantren.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang cukup luas sebagaimana telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini secara umum dibatasi pada pengaruh manajemen pengasuhan pondok pesantren terhadap kecerdasan emosional.

Secara khusus, manajemen pengasuhan pondok pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas untuk memberikan layanan

sebaik mungkin kepada santri sejak santri masuk pesantren sampai santri lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Adapun indikator manajemen pengasuhan pondok pesantren meliputi; penerimaan santri, pengelompokan santri, layanan individu santri, kedisiplinan santri, dan pembinaan kegiatan santri.

Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk merasa. Adapun indikator kecerdasan emosional meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Penelitian ini ditentukan pada manajemen pengasuhan pondok pesantren dengan kecerdasan emosional yang baik. Karena pada hakikatnya bahwa kecerdasan emosi (EQ) harus menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, masalah – masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengasuhan pondok pesantren di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara?

2. Bagaimana kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen pengasuhan pondok pesantren terhadap kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pengasuhan pondok pesantren di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh manajemen pengasuhan pondok pesantren terhadap kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah Bojonegara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen pengasuhan pondok pesantren dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional santri.
 - b. Untuk menambah wawasan dan informasi baru tentang manajemen yang harus dimiliki oleh seorang pengasuh pondok pesantren, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai masukan bagi pimpinan pondok pesantren untuk meningkatkan manajerial pondok pesantren dan kecerdasan emosional santri.
 - b. Melalui penelitian ini, diharapkan agar pengasuh lebih meningkatkan kualitas manajerialnya sebagai seorang manajer.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, terbagi atas lima bagian (bab). Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, maka penulis akan menguraikan tentang sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab *kesatu*, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, Landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab *ketiga*, Metodologi penelitian. Bab ini terdiri atas: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

Bab *keempat*, terdiri atas: deskripsi hasil penelitian, persyaratan analisis penelitian hipotesis, dan pembahasan yang meliputi; manajemen pengasuhan pondok pesantren dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Bani Rija Nurul Hidayah - Bojonegara.

Bab *kelima*, Penutup yang meliputi: simpulan dan saran-saran.

Adapun nantinya pada bagian terakhir skripsi adalah tentang daftar pustaka dan lampiran – lampiran.